PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLAVOLI TAHUN 2015

(Studi Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Papar)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PENJASKESREK

OLEH :

MUCHAMMAD FIRMANSYAH IBADILLAH

NPM: 11.1.01.09.1014

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

ABSTRAK

M. FIRMANSYAH IBADILLAH: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli Tahun 2015 (Studi Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Papar).

Kata Kunci : Servis Atas, Kooperatif, bolavoli, Pembelajaran.

Permainan bolavoli merupakan jenis olahraga yang banyak menggunakan keterampilan motorik dalam melakukan setiap teknik dasar, salah satunya adalah gerakan servis atas. Untuk dapat melakukan gerakan servis atas dengan sempurna dan tepat sasaran, dibutuhkan suatu proses dan model pembelajaran yang baik. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang meitikberatkan pada aspek kerjasama, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang dipilih secara heterogen. Dalam hal ini siswa diajak bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari setiap materi yang diberikan. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh semua anggota sehingga memungkinkan bagi semua anggota kelompok bisa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan pada akhirnya dapat memberikan kecukupan belajar gerak pada siswa, artinya siswa memperoleh kesempatan yang cukup untuk mendapatkan pengetahuan dan melatih keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar servis atas bolavoli. (2) Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan hasil belajar servis atas bolavoli. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Papar dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 36 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik kuantitatif desikriptif dan komparatif.

Berdasarkan hasil analisa penelitian maka didapatkan: (1) Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar servis atas bolavoli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Papar. Hal ini berdasarkan pada hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} 4,480 > nilai t_{tabel} 2,03. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh pada peningkatan rata-rata hasil belajar servis atas bolavoli siswa sebesar 78,2%..

I. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan dari mulai merencanakan, menyelenggarakan, melaksanakan sampai kepada penilaiannya serta menyelenggarakan tindak lanjut apa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu, maka di dalam penyajian pembelajaran, terutama penyajian pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kepada peserta didik harus tersedia materi, metode, dan penilaiannya yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola proses belajar.

Guru dalam menyampaikan pembelajaran harus mempunyai model yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sebagai salah satu komponen pengajaran, model pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran (Djamarah, 2006:72). Begitu juga dengan penyampaian pembelajaran pendidikan jasmani dengan pokok bahasan bolavoli, penyampaian pembelajarannya harus disesuaikan dengan tema dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Karena pembelajaran yang akan disampaikan adalah pembelajaran servis bolavoli yang mengandung unsur gerak dan siswa membutuhkan banyak pengalaman dari berbagai sumber belajar, maka model untuk menyampaikan pembelajaran tersebut haruslah dengan model pembelajaran yang paling tepat. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Olahraga bolavoli membutuhkan kerja sama antar individu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, untuk itu pembelajaran yang cocok adalah pembelajaran kooperatif Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran

dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2009:4).

Semua bentuk model pembelajaran, tidak terkecuali model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas dan struktur tujuan. Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan ketika mereka dapat bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan tersebut. Tiap individu ikut andil menyumbang pencapaian tujuan itu. Begitu juga dengan pembelajaran pada permainan bolavoli yang mengutamakan kepentingan kerja tim, maka pembelajaran bolavoli semakin hari juga semakin berkembang. Salah satu bentuk teknik dasar pada permainan bolavoli adalah servis, mula-mula servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Belajar teknik dasar servis tidak boleh diabaikan, harus dilatih dengan berbagai model pembelajaran karena servis yang baik akan mempengaruhi seluruh jalannya pertandingan, karena servis bukan hanya dapat digunakan untuk menghidupkan bola ke dalam permainan, melainkan juga dapat digunakan sebagai serangan yang pertama bagi pihak yang melakukan servis. Olahraga bolavoli sendiri di kabupaten Lumajang sangat digemari dari berbagai kalangan, mulai dari anak sekolah hingga di lingkungan masyarakat. Akan tetapi dalam olahraga ini kebanyakan siswa yang memainkan bolavoli ini masih sedikit yang melakukan servis atas dengan benar dan sasaran yang tepat, dikarenakan teknik yang digunakan siswa masih salah, maka dari itu peneliti menggunakan servis atas untuk memperbaiki teknik dasar bolavoli sehingga siswa dapat melakukan dengan benar.

Sehubungan dengan penjabaran latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli pada Siswa SMP Negeri 1 Papar".

II. METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif mempunyai ciri yaitu pengujian hipotesis yang yang digunakannya instrumen-instrumen tes yang standar (Maksum, 2008:10). Kuantitatif yang dimaksud adalah penelitian eksperimen dimana peneliti memberikan *treatment*/perlakuan kepada siswa SMP Negeri 1 Papar selama empat kali pertemuan.

Menurut Maksum (2008:10) penelitian eksperimen adalah: suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab-akibat diantara variabel-variabel. Salah satu ciri pokok dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan *(treatment)*, yang diberikan kepada subyek penelitian, perlakuan bisa dengan memberikan beban latihan tertentu, dan sebagainya sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas : penerapan model pembelajaran kooperatif
2. Variabel terikat : hasil pembelajaran servis atas bolavoli

C. Populasi dan Sampel

1. *Populasi*

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau obyek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau obyek yang lebih sedikit, sebagian kecil individu atau obyek yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel (Maksum,2008:39). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Papar dari kelas VIII-A sampai VIII-G dengan jumlah anggota populasi 252 siswa. Menurut Arikunto (2002:112), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

2. *Sampel*

Sedangkan sampel itu sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:81). Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik *cluster random sampling* pada kelas VIII dengan jumlah 7 kelas. Dengan cara menuliskan nama masing-masing kelas pada kertas gulungan kecil dan kemudian dimasukkan kotak, dan kemudian peneliti mengambil satu gulungan. Yang terpilih akan dijadikan sampel penelitian yaitu kelas VIII-A dengan jumlah 36 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2009:102). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu menggunakan tes. Tes yaitu pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Artinya sebelum diberikan perlakuan *(treatment)* siswa diberikan tes awal kemudian setelah perlakuan metode dan kegiatan belajar berlangsung siswa diberikan tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar servis atas bolavoli dengan menggunakan tes ketepatan servis kelompok umur siswa SMP menurut Nurhasan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul digunakan rumus sebagai berikut :

1. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

ΣX = Pengamatan

N = Jumlah individu (Ali Maksum, 2007: 15)

2. Standar Deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

3. Varians

$$S = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

X = Pengamatan

n = Jumlah individu (Sudjana, 2005: 94)

4. Uji T

$$t = \frac{M_B}{sd/\sqrt{n}}$$

(Sudjana, 2005:242)

5. Dengan demikian, terdapat perbedeaan yang signifikan antara hasi pretest dan posttest. Untuk mengetahui peningkatannya dapat diketahui dengan cara berikut:

$$\text{Peningatannya} = \frac{M_D}{M_{pre}} x\ 100$$

(Maksum, 2007:42)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, simpangan baku, varians, rentangan nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh dari hasil tes sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran kooperatif. Disini akan dianalisis hasil tes tersebut terhadap peningkatan hasil belajar servis atas permainan bolavoli. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS)

for Windows release 13,0, selanjutnya deskripsi data hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli Siswa

Deskripsi	*Pre-Test*	*Post-Test*	Beda
Jumlah Skor	142	253	111
Rata-rata Skor	3,9	7,0	3,1
Standar Deviasi	3,537	5,598	4,129
Varians	12,511	31,342	17,050
Nilai Maksimum	12	17	14
Nilai Minimum	0	0	-5
% Peningkatan	78,2%		

(Sumber: lampiran 4)

B. Syarat Uji Hipotesis

Hal-hal yang diperlukan untuk mengetahui uji hipotesis dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Uji normalitas*

Untuk menguji kenormalan sebaran data, salah satunya dengan menggunakan perhitungan *chi-square*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai selisih yang diperoleh antara peluang kumulatif dari observasi dengan peluang secara teoritis. Untuk menentukan apakah sebaran data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel}. Jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebar normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil perhitungan uji normalitas pada tabel berikut menurut perhitungan *chi-square* di bawah ini.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data

Data	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Pre-test	31,352	11,07	Tidak Normal
Post-test	23,460	11,07	Tidak Normal

(Sumber: lampiran 5)

Hasil tabel 4.3 di atas memberikan informasi bahwa harga $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, sesuai dengan kriteria dapat dikatakan bahwa data *pre-test* dan *post-test* semuanya tidak berdistribusi normal

2. *Uji homogenitas*

Untuk mengetahui apakah deskripsi data yang ada bersifat homogen atau tidak, maka dapat diketahui dengan cara membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}. Dengan kriteria pengujian adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka berarti data tersebut diterima dan merupakan data yang homogen. Dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berarti data tersebut ditolak

dan merupakan data yang tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan nilai F_{hitung} yang ada di lampiran maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre-test dan Post-test	2,505	1,77	Tidak Homogen

(Sumber: lampiran 6)

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil tabulasi data yang diperoleh dari tes yang telah diberikan kepada *testee*. Kemudian hasil tabulasi data diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya.

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata (uji beda *mean*) dengan menggunakan analisis uji *paired t test* (sampel berpasangan). Nilai yang digunakan dalam penghitungan uji *paired t test* adalah nilai *pre-test* dan *post-test.* dengan penyajian datanya (seperti pada lampiran).

(a). Merumuskan hipotesis statistik.

Ho : $\mu = 0$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar servis atas siswa sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran kooperatif.

Ha : $\mu \neq 0$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar servis atas siswa sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran kooperatif.

D. Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas penguraian penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar servis atas permainan bolavoli yang dilakukan pada sswa kelas VIII SMP Negeri 1 Papar. Permainan bolavoli merupakan salah satu jenis olahraga yang banyak menggunakan keterampilan motorik untuk melakukan setiap teknik dasar atau gerakan dalam permainan olahraga tersebut. Sehingga dalam pelaksanaanya setiap pemain harus mampu dan menguasai teknik-teknik gerakan yang ada dengan sempurna, salah satunya adalah melakukan gerakan servis atas. Untuk dapat melakukan gerakan servis atas dengan sempurna dan tepat sasaran, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga untuk membantu kemudahan dan kelancaran proses belajar mengajar tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek kerjasama, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok-kelompok kecil yang dipilih secara heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan belajarnya. Dalam hal ini siswa diajak bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari setiap materi yang diberikan. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh semua anggota sehingga memungkinkan bagi semua anggota kelompok bisa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan pada akhirnya dapat memberikan kecukupan belajar gerak pada siswa, artinya siswa memperoleh kesempatan yang cukup untuk mendapatkan pengetahuan dan melatih keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar servis atas pada permainan bolavoli, diketahui bahwa: pemberian model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Papar ternyata memberikan rata-rata peningkatan hasil belajar servis atas siswa sebesar 78,2%.

Dari hasil uji signifikansi (keberartian), diketahui nilai t_{hitung} 4,480 > nilai t_{tabel} 2,77. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tes hasil belajar servis atas antara siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian di atas merupakan suatu bukti bahwa pemberian pembelajaran kooperatif ternyata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar servis atas permainan bolavoli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Papar.

Hasil pembelajaran kooperatif menunjukan bahwa setiap individu-individu siswa mempunyai ikatan tertentu antara satu dengan yang lainya dalam melaksanakan proses pembelajaran, artinya semua siswa mempunyai tujuan sama. Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran yang memediasi ikatan siswa tersebut dalam mencapai tujuan belajar bersama melalui aspek kerjasama. Hasil penelitian menunjukan adanya kesesuaian dengan kajian teoritis, hal ini semakin memperjelas bahwa pembelajaran model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar servis atas bolavoli yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Papar dapat disimpulkan yaitu:

1. Terdapat hubungan signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar servis atas bolavoli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Papar. Hal ini berdasarkan pada hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} 4,480 > nilai t_{tabel} 2,03.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan sumbangan terhadap peningkatan rata-rata hasil belajar servis atas bolavoli siswa sebesar 78,2%, yang berarti penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli pada siswa SMP Negeri 1 Papar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini.2002. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Asdi Mahasatya

Beutelstahl, Dieter. 2007. *Belajar Bola Volley*. Bandung: Pionir Jaya.

Candra, Agus. 2010. *Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Konvensional.* (Online), (http://agus.blogchandra.com/perbedaan-pembelajaran-kooperatif-dan-pembelajaran-konvensional/, diakses 27 April 2010).

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam OLahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olah raga.* Surabaya : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.

Nurhasan. 2003. *Tes Pengukuran*. Surabaya: Unesa University Press.

Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Soppeng, Herman. 2010. *Pembelajaran Kooperatif.* (Online). (http://herfis.blogspot.com/2010/01/pembelajaran-kooperatif-cooperative.html) diakses 27 April 2010

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Yasa, Doantara. 2008. *Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw*. (Online). (http://ipotes.wordpress.com/2008/05/15/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw/), diakses 27 April 2010.